

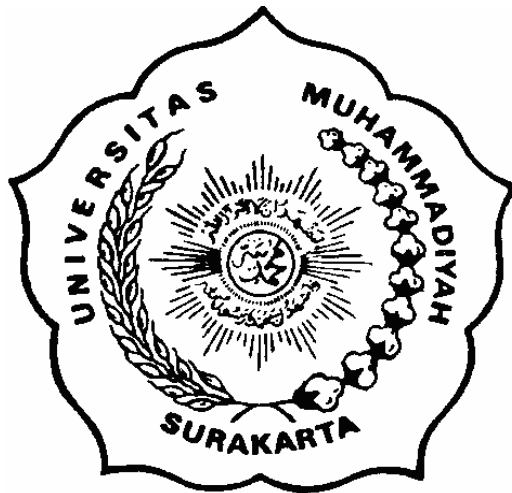
**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS III SDLB MELALUI KEGIATAN MEMBACA
BUKU CERITA DI SLB MUHAMMADIYAH SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG**

Naskah Publikasi Ilmiah

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



SURYANINGSIH

A. 310.080.119

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS III SDLB MELALUI KEGIATAN MEMBACA
BUKU CERITA DI SLB MUHAMMADIYAH SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SURYANINGSIH

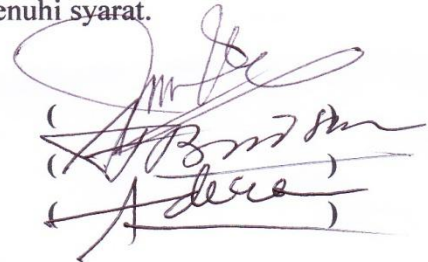
A 310080119

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji

Pada Tanggal, 11 Oktober 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. **Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.**
2. **Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.**
3. **Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.**



Surakarta, 11 Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Drs. Suryan Anif, M. Si.)

NIK. 547

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB Melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.

Suryaningsih, A 310080119,
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mummadiyah Surakarta, 2012, 48 halaman.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia pada bidang fonologi dan bidang morfologi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan pada bidang fonologi dan bidang morfologi.

Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan di bidang fonologi dan bidang morfologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih.

Penelitian ini terdapat beberapa hasil. Pertama, pembelajaran bahasa Indonesia pada bidang fonologi mendeskripsikan tentang penguasaan bunyi vokal, penguasaan bunyi konsonan, dan penguasaan bunyi diftong. Penguasaan bunyi vokal meliputi bunyi vokal [e] di posisi tengah suku kata, bunyi vokal [ə] di posisi awal suku kata, dan bunyi vokal [ə] di posisi tengah suku kata. Penguasaan bunyi konsonan yang berposisi di awal suku kata meliputi bunyi konsonan [p], [r], dan [t]. Penguasaan bunyi konsonan yang berposisi di tengah suku kata meliputi bunyi konsonan [d], [f], [h], [j], [k], [r], dan [z]. Penguasaan bunyi konsonan yang berposisi di akhir suku kata, yaitu bunyi konsonan [r]. Penguasaan bunyi diftong, yang terdiri dari penguasaan bunyi diftong [ai] dan bunyi diftong [au]. Kedua, pembelajaran bahasa Indonesia pada bidang Morfologi yaitu penguasaan prefiks ber-, me-, meN-, ter-. Penguasaan konfiks me-kan dan konfiks me-i.

Kata kunci: *pembelajaran bahasa, anak tunagrahita ringan, buku cerita.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan seorang anak normal dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan. Anak pada tingkat dasar diharapkan mampu menguasai keempat ketrampilan bahasa secara aktif dan integratif dengan menggunakan komponen bahasa yang komunikatif dan benar sehingga secara tidak langsung kemampuan dan penguasaan bahasa ini dapat menjawab tantangan di era globalisasi. Anak dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi setaraf dengan kemampuannya yang disesuaikan dengan tingkat usia dan tingkat perkembangan mental. Pendidikan bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting dan harus dipahami oleh anak.

Berbeda dengan perkembangan anak tunagrahita atau anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangan memerlukan bantuan secara khusus, termasuk kebutuhan pendidikan. Secara fisik anak tunagrahita akan mengalami perkembangan sama seperti anak normal, tetapi tidak untuk perkembangan IQ (*Intelligent Quotient*). IQ anak tunagrahita di bawah rata-rata sehingga tidak dapat menerima pelajaran seperti layaknya anak normal.

Menurut Guru di SLB Muhammadiyah Susukan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan masih rendah dibandingkan dengan anak normal. Anak tunagrahita sulit untuk dapat membaca dengan benar. Anak tuagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak dan lemah dalam pelajaran seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan pelajaran yang bersifat teoretis. Kenyataan di lapangan menunjukkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita umumnya masih rendah, khususnya kemampuan dalam penguasaan kosakata. Bahasa yang dikuasai anak

tunagrahita belum cukup digunakan untuk berkomunikasi secara lancar karena kondisi ketunaan yang disandangnya.

Membaca buku cerita merupakan salah satu cara yang digunakan guru di SLB Muhammadiyah Susukan untuk melatih ketrampilan membaca anak. Anak tunagrahita tertarik untuk membaca buku cerita karena terdapat alur cerita yang menarik disertai gambar dan terdapat amanat serta nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak. Pengetahuan anak tunagrahita juga akan bertambah melalui kegiatan membaca buku cerita. Hal-hal positif yang diperoleh dari membaca dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru.

Menurut Chaer (2003:168) pemerolehan bahasa atau *language acquisition* merupakan suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk memperoleh bahasa baru berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang paling baik serta bentuk yang paling sederhana dari bahasa tersebut. Tata bahasa yang diperoleh anak-anak terdiri dari tiga komponen yaitu komponen fonologi, komponen sintaksis, dan komponen semantik.

Pemerolehan bahasa di lingkungan formal berbeda dengan lingkungan pembelajaran secara natural atau alami (keluarga). Lingkungan formal lebih memfokuskan pada penguasaan bahasa formal dan bahasa baku yang ditunjang alat-alat pengajaran seperti buku-buku pelajaran, tugas dari guru, dan alat pembelajaran lainnya. Sedangkan, pemerolehan bahasa di lingkungan keluarga berjalan secara alami dan tidak dibuat-buat. Lingkungan informal memfokuskan pada penguasaan bahasa tidak resmi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita

Ringan kelas III SDLB Melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang”.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama delapan bulan, yaitu dimulai pada bulan Oktober 2011 sampai bulan Mei 2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan di bidang fonologi dan bidang morfologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data (*data triangulation*), yaitu data yang diperoleh dicek ulang pada sumber data lain. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas III SDLB di SLB Muhammadiyah Susukan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh langsung dari pengamatan peneliti di dalam kelas. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto1993:13).

3. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB Melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang”. Sumber data pada penelitian ini berupa buku cerita, guru, dan siswa kelas III SDLB di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang. Data dalam penelitian ini berupa tuturan siswa kelas III SDLB di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang yang mengandung unsur fonologi dan morfologi.

B. Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografis SLB Muhammadiyah Susukan terletak di sebelah timur Pasar Susukan, tepatnya di Jalan Raya Sruwen-Susukan No. 37. Lokasi tersebut berada di pinggir jalan sehingga mudah dijangkau menggunakan kendaraan umum. Kantor UPTD terletak di sebelah barat dari sekolah dengan jarak dua ratus meter sehingga urusan administrasi dengan instansi atasan lebih mudah. Tidak jauh dari lokasi juga terdapat Puskesmas Susukan dan Polsek Susukan.

SLB Muhammadiyah Susukan berdiri pada tanggal 20 Agustus tahun 2002 dengan luas tanah 492 m² dan luas bangunan 310 m² yang merupakan gedung milik sendiri. Gedung tersebut awalnya adalah SD Muhammadiyah Susukan, karena dari tahun ke tahun siswanya semakin berkurang akhirnya SD Muhammadiyah Susukan ditutup. SLB Muhammadiyah Susukan terdiri atas empat kelas yaitu kelas A untuk anak-anak tunanetra, kelas B untuk anak-anak tunarungu dan tunawicara, kelas C untuk anak tunagrahita, dan kelas D untuk anak-anak tunadaksa

C. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Muhammadiyah Susukan

Pembelajaran bahasa Indonesia di SLB Muhammadiyah Susukan dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu 1) siswa diajari mengenal dan melafalkan huruf. 2) Siswa menebalkan huruf yang masih samar-samar. 3) Siswa menghafal huruf, biasanya membutuhkan waktu 1-2 bulan. 4) Siswa mulai belajar membaca kata demi kata.

Berdasarkan keadaan siswa dan proses pembelajaran bahasa Indonesia di SLB Muhammadiyah Susukan di atas, penguasaan fonologi dan penguasaan morfologi akan dijelaskan di bawah ini.

D. Penguasaan Bahasa Bidang Fonologi

Penguasaan bahasa bidang fonologi pada penelitian ini mendeskripsikan tentang penguasaan bunyi vokal, bunyi konsonan, dan bunyi diftong.

1) Penguasaan Bunyi Vokal

Sebagian besar bunyi vokal sudah dikuasai oleh siswa, kecuali bunyi [e] belum dikuasai oleh Maya dan bunyi [ə] belum dikuasai oleh Ghofur, Rohmadi, Irham, Maya, dan Tutik.

a) Penguasaan bunyi vokal [e] di posisi tengah suku kata

Pada data 5 yaitu kata *kecebong* yang dilafalkan oleh Maya menjadi [kæɜbOŋ].

b) Penguasaan bunyi vokal [ə] di posisi awal suku kata

Pada data 1 yaitu kata *dedaunan* yang dilafalkan Ghofur menjadi [dədaunan] dan kata *mematok* menjadi [məmatOʔ].

c) Penguasaan bunyi vokal [ə] di posisi tengah suku kata

Pada data 2 yaitu kata *berlendir* yang dilafalkan oleh Rohmadi menjadi [bərlandir].

2) Penguasaan Bunyi Konsonan

Sebagian bunyi konsonan sudah dikuasai oleh siswa, kecuali bunyi [ç] belum dikuasai oleh Ghofur, bunyi [d] belum dikuasai oleh Maya dan Riki, bunyi [f] belum dikuasai oleh Topo, bunyi [h] belum dikuasai oleh Irham dan Maya, bunyi [j] belum dikuasai oleh Ghofur, bunyi [k] belum dikuasai oleh Rohmadi, bunyi [p] belum dikuasai oleh Maya dan Tutik, bunyi [r] belum dikuasai oleh Irham, bunyi [t] belum dikuasai oleh Rohmadi, dan bunyi [z] belum dikuasai oleh Topo dan Irham.

a) Penguasaan bunyi konsonan [d] di tengah suku kata

Pada data 5 yaitu kata *terdesak* dilafalkan Maya menjadi [tərsəsa?].

b) Penguasaan bunyi konsonan [f] di tengah suku kata

Pada data 3 yaitu kata *maafkan* dilafalkan Topo menjadi [maapkan].

c) Penguasaan bunyi konsonan [h] di tengah suku kata

Pada data 4 Irham melafalkan kata *subhanallah* menjadi [subanallah], kata *menghampili* menjadi [məŋampili], kata *kelihatan* menjadi [kəliatan].

d) Penguasaan bunyi konsonan [j] di tengah suku kata

Pada data 1 yaitu kata *terkejut* yang dilafalkan Ghofur menjadi [tərkəcut].

e) Penguasaan bunyi konsonan [k] di tengah suku kata

Pada data 2 Rohmadi melafalkan kata *menangkap* menjadi [mənanɣap], kata *terkejut* menjad [tərekejut].

f) Penguasaan bunyi konsonan [p] di awal suku kata

Pada data 5 Maya melafalkan kata *perubahan* menjadi [bərubaan]. Pada data 6 yaitu kata *percil* dilafalkan Tutik menjadi [bərceɫ].

g) Penguasaan bunyi konsonan [r] di awal suku kata

Pada data 4 Irham melafalkan kata *rawa* menjadi [lawə].

h) Penguasaan bunyi konsonan [r] di tengah suku kata

Pada data 4 Irham melafalkan kata *menghampiri* menjadi [məŋɑmpili], *berlendir* menjadi [bəlendil], *warna* menjadi [walna], *serangga* menjadi [sɛlɑŋga], dan *lari* menjadi [lali].

i) Penguasaan bunyi konsonan [r] di akhir suku kata

Pada data 4 Irham melafalkan kata *berlendir* menjadi [bəlendil], *seekor* menjadi [sɛkOl], dan *ular* menjadi [ulal].

j) Penguasaan bunyi konsonan [t] di awal suku kata

Pada data 2 Rohmadi melafalkan kata *tumbuh* menjadi [dumbuh], *tumbuhan* menjadi [dumbuhan].

k) Penguasaan bunyi konsonan [z] di tengah suku kata

Pada data 3 dan data 4 Topo dan Irham melafalkan kata *lezat* menjadi [lɛzət].

3) Penguasaan Bunyi Diftong

Bunyi diftong [ai] belum dikuasai 3 siswa yaitu Ghofur, Rohmadi, dan Riki. bunyi diftong [au] belum dikuasai 3 orang siswa yaitu Rohmadi, Topo, dan Tutik.

a) Penguasaan bunyi diftong [ai]

Pada data1 Ghofur melafalkan kata *bagaimana* menjadi [bagemana].

b) Penguasaan bunyi diftong [au]

Pada data 2 Rohmadi melafalkan kata *engkau* menjadi [ɛŋkɔ].

E. Penguasaan Bahasa Bidang Morfologi

Penguasaan bahasa bidang morfologi pada penelitian ini mendeskripsikan tentang penguasaan afiksasi, yaitu prefiks (awalan) dan konfiks (gabungan dua imbuhan atau lebih). Anak tunagrahita menceritakan kembali cerita berdasarkan gambar yang terdapat dalam buku cerita.

1. Penguasaan Prefiks

Prefiks di- sudah dikuasai oleh semua siswa, prefiks ber- belum dikuasai oleh 6 siswa, prefiks me- belum dikuasai oleh 5 siswa, prefik me- nasal belum dikuasai 3 siswa, dan prefiks ter- belum dikuasai oleh 1 siswa.

a) Penguasaan Prefiks ber-

Terlihat pada data 1 yaitu kata *sama, asal, dan cerita yang* diucapkan oleh Ghofur. Pada data 2 yaitu kata *cerita* diucapkan oleh Rohmadi.

b) Penguasaan Prefiks me-

Terlihat pada data 2 yaitu kata *makan dan jaga yang* diucapkan oleh Rohmadi. Pada data 3 yaitu kata *hilang dan makan* diucapkan oleh Topo.

c) Penguasaan Prefiks meN-

Terlihat pada data 1 yaitu kata *pakai yang* diucapkan oleh Ghofur. Pada data 2 yaitu kata *mengkejar yang* diucapkan oleh Rohmadi.

d) Penguasaan Prefiks ter-

Terlihat pada data 7 yaitu kata *kelihatan* yang diucapkan oleh Riki.

2. Penguasaan Konfiks

Konfiks ke-an sudah dikuasai oleh semua siswa. Konfiks me-i belum dikuasai oleh 5 orang siswa, konfiks me-kan belum dikuasai oleh 5 orang siswa.

a) Penguasaan konfiks me-i

Terlihat pada data 1 yaitu kata *nasehati* yang diucapkan oleh Ghofur. Pada data 3 yaitu kata *mendekat* diucapkan oleh Topo.

b) Penguasaan konfiks me-kan

Terlihat data 2 yaitu kata *gembungkan* diucapkan oleh Rohmadi. Pada data 5 yaitu kata *mengucap* yang diucapkan oleh Maya. Pada data 7 yaitu kata *tinggalkan* yang diucapkan oleh Riki.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang penguasaan bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan kelas III SDLB pada bidang fonologi dan bidang morfologi dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia pada bidang fonologi mendeskripsikan tentang penguasaan bunyi vokal, penguasaan bunyi konsonan, dan penguasaan bunyi diftong. Penguasaan bunyi vokal meliputi bunyi vokal [e] di posisi tengah suku kata, bunyi vokal [ə] di posisi awal suku kata, dan bunyi vokal [ə] di posisi tengah suku kata. Penguasaan bunyi konsonan yang berposisi di awal suku kata meliputi bunyi konsonan [p], [r], dan [t]. Penguasaan bunyi konsonan yang berposisi di tengah suku kata meliputi bunyi konsonan [d], [f], [h], [j], [k],

[r], dan [z]. Penguasaan bunyi konsonan yang berposisi di akhir suku kata, yaitu bunyi konsonan [r]. Penguasaan bunyi diftong, yang terdiri dari penguasaan bunyi diftong [ai] dan penguasaan bunyi diftong [au].

Penguasaan bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan bidang morfologi mendeskripsikan tentang proses afiksasi, yaitu penguasaan prefiks dan penguasaan konfiks. Prefiks yang sudah dikuasai oleh anak-anak tunagrahita yaitu prefiks di-. Prefiks yang belum dikuasai anak tunagrahita, yaitu (1) prefiks ber- pada kata *sama, asal, cerita, teriak-teriak, namanya, warnanya, bentuknya, lari, main*, (2) prefiks me- pada kata *makan, jaga, hilang, minta, cari, dan besar*, (3) prefiks meN- pada kata *pakai, mengejar, dan suruh*, (4) prefiks ter- pada kata *kelihatan*.

Konfiks yang sudah dikuasai semua siswa yaitu konfiks ke-an. Konfiks yang belum dikuasai siswa, yaitu (1) konfiks me-i pada kata *nasehati, mendekat, dan punya*, (2) konfiks me-kan pada kata *gembungkan, mengucapkan, dan tinggalkan*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Suryaningsih

NIM : A310080119

Fakultas / Jurusan : FKIP / PBSID

Jenis : Skripsi

Judul : Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Ringan kelas III SDLB Melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang

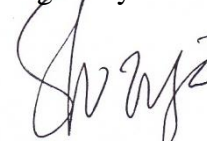
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia akan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 29 Oktober 2012

Yang menyatakan


Suryaningsih